

Faktor-Faktor yang Berhubungan Terjadinya Asfiksia pada Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit Syech Yusuf Gowa Tahun 2017

Idha Farhdiba, Basuki Rahmat MS
Akbid Pelamonia

Abstrak

Angka kematian maternal bayi baru lahir di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 74.000 orang adalah bayi berat lahir rendah (29%), asfiksia (27%), trauma lahir, tetanus neonatorum, infeksi lain dan kelainan kongenital (34%). Asfiksia adalah kegagalan bayi baru lahir untuk bernapas secara spontan dan teratur sehingga menimbulkan gangguan lebih lanjut, yang mempengaruhi seluruh metabolisme tubuhnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara umur ibu, paritas, dan persalinan lama dengan Asfiksia pada bayi baru lahir di Rumah Sakit Umum Daerah Syech Yusuf Gowa. Penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan Cross sectional sampelnya adalah bayi yang baru lahir pada bulan Januari – Juni 2017 dengan jumlah 36. Penelitian ini menggunakan data checklist secara acak yang dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Syech Yusuf Gowa, dengan menggunakan uji statistik Chi-square. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur ibu $p = 0,000 < \text{dari } \alpha = 0,05$, paritasp.value $p = 0,002 < \text{dari sig} = 0,05$, persalinan lama $p = 0,000 < \text{dari sig} = 0,05$. Kesimpulan dari penelitian hubungan yang bermakna antara umur ibu, paritas, dan persalinan lama dengan asfiksia. Disarankan kepada tenaga kesehatan setempat untuk mempromosikan dan meningkatkan fasilitas pelayanan kesehatan.

Kata Kunci : Asfiksia, Umur ibu, Paritas, Persalinan lama

Pendahuluan

Upaya pembangunan di bidang kesehatan yang sedang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan selama ini pada dasarnya untuk mempercepat tercapainya tingkat kesejahteraan. Salah satu bentuk upaya tersebut adalah peningkatan kesehatan ibu dan anak dengan program yang bertujuan untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka kematian bayi (AKB). Tetapi saat ini, status kesehatan ibu dan bayi di Indonesia masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi yang masih tinggi (Rachmawati, 2010).

Menurut WHO (2015) Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia, pada tahun 2015 sebesar 74/1.000 kelahiran adalah bayi berat lahir rendah (29%), asfiksia (27%), trauma lahir, tetanus neonatorum, infeksi lain dan kelainan kongenital (34%). Menurut WHO, setiap tahunnya, kira-kira 3% (3,6 juta) dari 120 juta bayi lahir mengalami asfiksia, hampir 1 juta bayi ini kemudian meninggal (WHO, 2015).

Di Indonesia, kematian bayi antara 45%-50% yang disebabkan oleh asfiksia dan persalinan prematur. Salah satu penyebab

kematian bayi baru lahir terutama dipengaruhi oleh kondisi yang berkaitan erat dengan kondisi kehamilan ibu (Hassan H, 2010).

Asfiksia merupakan kegagalan bayi bernapas spontan segera setelah lahir disebabkan oleh hipoksia janin dalam uterus dan hipoksia ini berhubungan dengan faktor-faktor yang timbul dalam kehamilan, persalinan atau segera setelah bayi lahir. Asfiksia sangat penting diperhatikan karena jika tidak ditangani dan diantisipasi dengan baik dapat menyebabkan cacat (Prawirohardjo, 2010).

Angka kejadian asfiksia di Sulawesi Selatan cukup tinggi dan masih menjadi masalah kesehatan. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan kejadian asfiksia neonatorum pada tahun 2015 sebanyak 392 kasus (16,59%), mengalami peningkatan pada tahun 2016 yaitu terdapat 212 kasus (21,74%) asfiksia neonatorum (Dinkes Provinsi Sulawesi Selatan, 2015).

Faktor resiko kejadian Asfiksia sangatlah beragam dan banyak hal yang mempengaruhi dan berhubungan dengan kejadian Asfiksia. Hasil penelitian oleh Ahmad (2010), menyebutkan bahwa terbukti terdapat hubungan bermakna

antara persalinan lama dengan kejadian asfiksia bayi baru lahir. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fahrudin (2011), menyebutkan bahwa faktor resiko kejadian asfiksia meliputi berat bayi lahir rendah, ketuban pecah dini, persalinan lama, tindakan sektio cesareae, umur ibu <20 tahun atau >35 tahun, riwayat obstetri jelek, kelainan letak janin, dan status ANC buruk.

Dampak dari asfiksia yaitu bisa menyebabkan keadaan menjadi hipoksia dan iskemia pada bayi. Hal ini berakibat pada kerusakan di beberapa jaringan dan organ tubuh. Dari beberapa penelitian dilaporkan bahwa kerusakan organ ini sebagian besar terjadi pada ginjal, sistem saraf pusat, sistem kardiovaskuler dan paru-paru (Wiknjosastro, 2010).

Menurut survey pendahuluan yang telah dilakukan di Rumah Sakit Umum Syech Yusuf Gowa, angka kejadian asfiksia pada bayi baru lahir pada tahun 2015 mencapai 325 kelahiran kejadian asfiksia sebanyak 75 bayi atau (23,08%), ada tahun 2016 angka kejadian asfiksia pada bayi baru lahir mencapai 120 kelahiran kejadian asfiksia sebanyak 40 bayi atau (33,33%). Sedangkan periode bulan Januari s.d Juli tahun 2017, angka kejadian asfiksia bayi baru lahir mencapai 80 kelahiran kejadian asfiksia sebanyak 26 bayi atau (32,50%) (Data sekunder RSUD Syech Yusuf Gowa, 2017).

Upaya pencegahan penyakit asfiksia sampai saat ini belum ada referensi tentang bagaimana mencegah terjadinya asfiksia ini, yang bisa dilakukan hanyalah berusaha untuk menjaga kondisi kesehatan tubuh merupakan jalan satu-satunya. Untuk mengatasi penyakit asfiksia maka yang perlu dilakukan pertama kali adalah dengan melakukan resusitasi untuk merangsang jantung dan paru tetap menyuplai oksigen kebagian tubuh terutama otak, setelah pemberian obat-obatan seperti epinfrin bisa dilakukan. Dan yang terakhir yang bisa dilakukan untuk mengatasi penyakit ini adalah dengan intubasi endotrakeal (Leksono, 2014).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian tentang : “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Asfiksia pada Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit Umum Syech Yusuf Gowa”.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan *Cross sectional study* untuk mengetahui hubungan terjadinya Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir Di Rumah Sakit Syech Yusuf Gowa Tahun 2017.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian Di Rumah Sakit Syech Yusuf Gowa Tahun 2017.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah bayi yang baru lahir pada bulan Januari – Juni 2017 dengan jumlah 36 orang.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah semua bayi baru lahir yang mengalami asfiksia periode Januari s.d Juni 2017 sebanyak 36 bayi lahir asfiksia di Rumah Sakit Umum Syech Yusuf Gowa.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dengan metode *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

Pengolahan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan sistem komputerisasi (Software Statistik). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data univariat dan bivariat (uji *Chisquare*) dengan nilai alfa sebesar 0,05.

Hasil

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Umur Ibu di Rumah Sakit Umum Daerah
Syech Yusuf Gowa Tahun 2017

Umur Ibu	Frekuensi	Presentase
Resiko Rendah	21	58.3
Resiko Tinggi	15	41.7
Jumlah	36	100

Sumber : Data sekunder

Dari tabel 1 dapat dilihat dari segi umur ibu bahwa responden yang mengalami resiko rendah sebanyak 21 orang atau 58,3% lebih besar dibandingkan dengan responden yang mengalami resiko tinggi sebanyak 15 orang 41,7%.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Paritas di Rumah Sakit Umum Daerah
Syech Yusuf Gowa Tahun 2017

Paritas	Frekuensi	Presentase
Tinggi	16	44.4
Rendah	20	55.6
Jumlah	36	100

Sumber : Data sekunder

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa responden yang mengalami paritas tinggi sebanyak 16 orang atau 44,4% lebih rendah dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami paritas rendah sebanyak 20 orang 55,6%.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Persalinan Lama di Rumah Sakit Umum Daerah
Syech Yusuf Gowa Tahun 2017

Persalinan Lama	Frekuensi	Presentase
Tidak Partus Lama	20	55.6
Partus Lama	16	44.4
Jumlah	36	100

Sumber : Data sekunder

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa responden yang tidak partus lama sebanyak 20 orang atau 55,6% lebih besar dibandingkan dengan responden yang mengalami partus lama sebanyak 16 orang 44,4%.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Asfiksia Bayi Baru Lahirdi Rumah Sakit Umum Daerah Syech Yusuf Gowa Tahun 2017

Asfiksia bayi baru lahir	Frekuensi	Presentase
Asfiksia Ringan	15	41,7
Asfiksia Sedang	12	33,3
Asfiksia Berat	9	25,0
Jumlah	36	100,0

Sumber : Data sekunder

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa responden yang mengalami Asfiksia ringan sebanyak 15 orang atau 41,7%, yang mengalami

Asfiksia sedang sebanyak 12 orang atau 33,3% dan yang mengalami Asfiksia berat sebanyak 9 orang atau 25,0%.

Tabel 5
Hubungan Umur Ibu dengan Asfiksia Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit Umum Daerah Syech Yusuf Gowa Tahun 2017

Umur Ibu	Asfiksia						Total		p
	Asfiksia Ringan		Asfiksia Sedang		Asfiksia Berat		N	%	
	n	%	n	%	N	%			
Resiko Rendah	15	41,7	6	16,7	0	0	21	58,3	0,00
Resiko Tinggi	0	0	6	16,7	9	25,0	15	41,7	
Total	15	41,7	12	33,3	9	25,0	36	100	

Sumber: Data sekunder

Tabel 5 menunjukkan hasil analisis hubungan antara umur ibu dan Asfiksia Bayi Baru Lahir. Ibu dengan resiko rendah sebanyak 21 orang, terdapat 15 orang (41,7%) yang mengalami asfiksia ringan, 6 orang (16,7%) yang mengalami asfiksia sedang dan tidak ada yang mengalami asfiksia berat. Sedangkan Ibu dengan resiko tinggi sebanyak 15 orang, tidak ada orang yang mengalami asfiksia ringan, 6

orang (16,7%) yang mengalami asfiksia sedang dan 9 orang (25,0%) yang mengalami asfiksia berat.

Dengan pengujian menggunakan teknik *chi-square* didapatkan $p = 0,00 < \text{dari sig} = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan antara umur ibu dan Asfiksia Bayi Baru Lahirdi Rumah Sakit Umum Daerah Syech Yusuf Gowa.

Tabel 6
Hubungan Paritas dengan Asfiksia Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit Umum Daerah Syech Yusuf Gowa Tahun 2017

Paritas	Asfiksia						Total		p
	Asfiksia Ringan		Asfiksia Sedang		Asfiksia Berat		N	%	
	n	%	n	%	n	%			
Paritas Tinggi	11	30,6	5	13,9	0	0	16	44,4	0,002
Paritas Rendah	4	11,1	7	19,4	9	25,0	20	55,6	
Total	15	41,7	12	33,3	9	25,0	36	100	

Sumber: Data sekunder

Tabel 6 menunjukkan hasil analisis hubungan antara paritas dan Asfiksia Bayi Baru

Lahir. Ibu dengan paritas tinggi sebanyak 16 orang, terdapat 11 orang (30,6%) yang

mengalami asfiksia ringan, 5 orang (13,9%) yang mengalami asfiksia sedang dan tidak yang mengalami asfiksia berat. Sedangkan Ibu dengan paritas rendah sebanyak 20 orang, terdapat 4 orang (11,1%) yang mengalami asfiksia ringan, 7 orang (19,4%) yang mengalami asfiksia sedang dan 9 orang (25,0%) yang mengalami asfiksia berat.

Dengan pengujian menggunakan teknik *chi-square* didapatkan $p = 0,002 < \text{dari } \text{sig} = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan antara paritas dan asfiksia bayi baru lahir di Rumah Sakit Umum Daerah Syech Yusuf Gowa.

Tabel 7
Hubungan Persalinan Lama dengan Asfiksia Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit Umum Daerah Syech Yusuf Gowa Tahun 2017

Persalinan lama	Asfiksia						Total		p
	Asfiksia Ringan		Asfiksia Sedang		Asfiksia Berat		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Tidak partus lama	14	38,9	5	13,9	1	2,8	20	55,6	0,00
Partus lama	1	2,8	7	19,4	8	22,2	16	44,4	
Total	15	15,0	12	12,0	9	9,0	36	36,0	

Sumber: Data sekunder

Tabel 7 menunjukkan hasil analisis hubungan antara paritas dan Asfiksia Bayi Baru Lahir. Ibu dengan partus tidak lama sebanyak 20 orang, terdapat 14 orang (38,9%) yang mengalami asfiksia ringan, 5 orang (13,9%) yang mengalami asfiksia sedang dan 1 orang (2,8%) yang mengalami asfiksia berat. Sedangkan Ibu dengan partus lama sebanyak 16 orang, terdapat 1 orang (2,8%) yang mengalami asfiksia ringan, 7 orang (19,4%) yang mengalami asfiksia sedang dan 8 orang (22,2%) yang mengalami asfiksia berat.

Dengan pengujian menggunakan teknik *chi-square* didapatkan $p = 0,000 < \text{dari } \text{sig} = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan antara persalinan lama dan asfiksia bayi baru lahir di Rumah Sakit Umum Daerah Syech Yusuf Gowa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari 36 responden yang diteliti, umur ibu bahwa responden yang mengalami resiko tinggi sebanyak 21 orang atau 58,3% lebih besar dibandingkan dengan responden yang mengalami resiko rendah sebanyak 15 orang 41,7% di Rumah Sakit Umum Daerah Syech Yusuf Gowa.

Menurut kamus besar Indonesia, umur adalah lama waktu hidup atau sejak dilahirkan. Menurut *World Health Organization* (WHO)

reproduksi sehat dikenal bahwa usia aman untuk kehamilan dan persalinan adalah 20-30 tahun. Kematian *maternal* pada wanita hamil dan melahirkan pada usia dibawah 20 tahun adalah 2-5 kali lebih tinggi dari pada kematian *maternal* yang terjadi pada 20-29 tahun. Kematian *maternal* yang meningkat kembali setelah usia 30-35 tahun. Hal ini disebabkan menurunnya fungsi organ *reproduksi* wanita pada usia tersebut (Prawirohardjo, 2010).

Berdasarkan umur ibu yang bersalin antara umur < 20 atau > 35 tahun dianggap mengalami resiko tinggi terjadinya asfiksia bayi baru lahir, sedangkan umur 20-35 tahun dianggap mengalami resiko rendah terjadinya asfiksia bayi baru lahir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Ibu dengan resiko tinggi sebanyak 21 orang, terdapat 15 orang (41,7%) yang mengalami asfiksia ringan, 6 orang (16,7%) yang mengalami asfiksia sedang dan tidak ada yang mengalami asfiksia berat. Sedangkan Ibu dengan resiko tinggi sebanyak 15 orang, tidak ada orang yang mengalami asfiksia ringan, 6 orang (16,7%) yang mengalami asfiksia sedang dan 9 orang (25,0%) yang mengalami asfiksia berat.

Dengan pengujian menggunakan teknik *chi-square* didapatkan $p = 0,000 < \text{dari } \alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan antara umur ibu dan

Asfiksia Bayi Baru Lahirdi Rumah Sakit Umum Daerah Syech Yusuf Gowa.

Penelitian yang relevan seperti penelitian yang dilakukan oleh Anita Sari tahun 2016 di Puskesmas Tompaso Kabupaten Minahasa Induk dengan hasil penelitian $p=0,001 <$ dari $\alpha = 0,05$ antara Umur ibu dengan kejadian asfiksia bayi baru lahir.

Berdasarkan umur ibu dalam penelitian paling frekuensi yang paling banyak mengalami asfiksia pada bayi baru lahir adalah umur 20-35 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian dari 36 responden yang mengalami paritas tinggi sebanyak 16 orang atau 44,4% lebih rendah dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami paritas rendah sebanyak 20 orang 55,6% di Rumah Sakit Umum Daerah Syech Yusuf Gowa.

Kehamilan dan persalinan yang mempunyai risiko adalah anak pertama dan anak keempat atau lebih karena pada anak pertama dan persalinan anak keempat atau lebih karena pada anak pertama adanya kekakuan dari otot atau serviks yang kaki memberikan tahanan yang jauh lebih besar dan dapat memperpanjang persalinan sedangkan pada anak keempat atau lebih adanya kemunduran daya lentur (elastisitas) jaringan yang sudah berulang kali diregangkan kehamilan, sehingga nutrisi yang dibutuhkan janin berkurang, dinding rahim dan dinding perut kendor kekenyalan sudah kurang sehingga dapat memperpanjang proses persalinan (Dewi, 2011)

Seorang wanita yang pertama kali hamil (primipara) otot-otot kandungan sudah kaku dan wanita pertama kali setelah menikah bertahun – tahun menunjukkan kemampuan konsepsi rendah. Penyakit yang sering adalah preeklamsia, kelahiran premature, kelainan his hipotonik dan otot jalan lahir kaku. Hipotonik menyebabkan gangguan aliran darah ke uterus berkurang sehingga aliran oksigen ke plasenta dan janin berkurang dan menyebabkan asfiksia (Prawirihardjo, 2010).

Seorang primipara muda juga berisiko dalam kehamilan dan persalinan karena alat kandungan yang belum sempurna dengan adanya alat kandungan yang belum sempurna akan menyebabkan bayi lahir premature sehingga bayi tersebut mengalami gangguan homeostatis

terutama system pernafasan dan bayi mengalami asfiksia (Prawirihardjo, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa . Ibu dengan paritas tinggi sebanyak 16 orang, terdapat 11 orang (30,6%) yang mengalami asfiksia ringan, 5 orang (13,9%) yang mengalami asfiksia sedang dan tidak yang mengalami asfiksia berat Sedangkan Ibu dengan paritas rendah sebanyak 20 orang, terdapat 4 orang (11,1%) yang mengalami asfiksia ringan, 7 orang (19,4%) yang mengalami asfiksia sedang dan 9 orang (25,0%) yang mengalami asfiksia berat.

Dengan pengujian menggunakan teknik *chi-square* didapatkan $p= 0,002 <$ dari $\text{sig} = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan antara paritas dan asfiksia bayi baru lahir di Rumah Sakit Umum Daerah Syech Yusuf Gowa.

Penelitian yang relevan seperti penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi tahun 2016 di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Sam Ratulangi Tondano Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara, dengan hasil penelitian $p= 0,03 <$ dari $\text{sig} = 0,05$, antara paritas dengan kejadian asfiksia bayi baru lahir.

Berdasarkan paritas dalam penelitian ini frekuensi yang paling banyak mengalami asfiksia pada bayi baru lahir adalah paritas multipara atau melahirkan (2-4).

Berdasarkan hasil penelitian dari 36 yang tidak partus lama sebanyak 20 orang atau 55,6% lebih besar dibandingkan dengan responden yang mengalami partus lama sebanyak 16 orang 44,4% di Rumah Sakit Umum Daerah Syech Yusuf Gowa.

Faktor lain yang menyebabkan asfiksia pada bayi baru lahir seperti persalinan abangan (kelahiran sungsang, kembar dan caesar), hipertensi, kelainan jantung atau penyakit ginjal, dan gangguan kontraksi uterus yaitu hipertoni dan atonia uteri. Hal ini sejalan dengan teori menurut Sondakh (2013), faktor yang berhubungan dengan kelahiran bayi asfiksia antara lain partus lama, persalinan abangan (kelahiran sungsang, kembar dan caesar), faktor yang ditemukan pada ibu dan persalinan seperti hipertensi, ibu menderita DM, kelainan jantung atau penyakit ginjal, gangguan kontraksi uterus yaitu hipertoni dan atonia uteri.

Asfiksia pada bayi baru lahir terjadi pada ibu yang mengalami partus lama. Menurut Manuaba

(2013), kala II lama dapat menyebabkan hipoksia janin yang berakibat kandungan oksigen dalam darah arteri menurun dan aliran darah keplasenta menurun sehingga oksigen yang tersedia untuk janin berkurang dan ketika bayi lahir bisa menyebabkan asfiksia pada bayi baru lahir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibu dengan partus tidak lama sebanyak 20 orang, terdapat 14 orang (38,9%) yang mengalami asfiksia ringan, 5 orang (13,9%) yang mengalami asfiksia sedang dan 1 orang (2,8%) yang mengalami asfiksia berat. Sedangkan Ibu dengan partus lama sebanyak 16 orang, terdapat 1 orang (2,8%) yang mengalami asfiksia ringan, 7 orang (19,4%) yang mengalami asfiksia sedang dan 8 orang (22,2%) yang mengalami asfiksia berat.

Dengan pengujian menggunakan teknik *chi-square* didapatkan $p = 0,000 < \text{dari } \alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan antara persalinan lama dan asfiksia bayi baru lahir di Rumah Sakit Umum Daerah Syech Yusuf Gowa.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Susanti (2011) mengenai hubungan partus lama dengan kejadian asfiksia neonatorum di RSUD Dr. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2011 menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara partus lama dengan kejadian asfiksia neonatorum dengan kategori hubungan sedang karena diperoleh tingkat signifikan $0,000 < \alpha$ memiliki *p-value* ($p < 0,01$). Partus macet atau partus lama menyebabkan ibu kehabisan tenaga dan dehidrasi serta terjadi perdarahan post partum yang dapat menyebabkan asfiksia pada bayi baru lahir karena aliran darah ibu melalui plasenta berkurang, sehingga aliran oksigen kejanin berkurang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Winkjosastro (2010) pada janin partus lama akan menyebabkan asfiksia, trauma pada bayi dan kematian perinatal. Pada partus lama semakin lama periode laten maka semakin lama pula kala satu persalinan dan semakin besar insidensi infeksi. Janin bisa terinfeksi sekalipun tidak terlihat tanda-tanda sepsis pada ibu.

Berdasarkan persalinan lama dalam penelitian ini frekuensi yang paling banyak mengalami asfiksia pada bayi baru lahir adalah kategori partus tidak lama.

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor yang mempengaruhi terjadinya asfiksia bayi baru lahir didapatkan bahwa, semua faktor yang diteliti dalam penelitian ini yaitu, faktor umur ibu, paritas dan faktor persalinan lama memiliki hubungan dengan terjadinya asfiksia pada bayi baru lahir.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Syech Yusuf Gowa untuk mencari faktor-faktor yang berhubungan dengan asfiksia pada bayi baru lahir. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2017, maka setelah melakukan penelitian maka di peroleh bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000 < \text{dari } \alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan antara umur ibu dan Asfiksia Bayi Baru Lahirkan di Rumah Sakit Umum Daerah Syech Yusuf Gowa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $p = 0,002 < \text{dari } \alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan antara paritas dan asfiksia bayi baru lahir di Rumah Sakit Umum Daerah Syech Yusuf Gowa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000 < \text{dari } \alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan antara persalinan lama dan asfiksia bayi baru lahir di Rumah Sakit Umum Daerah Syech Yusuf Gowa.

Saran

Diharapkan kepada institusi pendidikan agar lebih meningkatkan keterampilan dalam menangani kasus-kasus kebidanan serta meningkatkan pengetahuan untuk mengetahui permasalahan kesehatan. Dan diharapkan peneliti selanjutnya untuk melanjutkan dan mengetahui lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya asfiksia pada bayi baru lahir.

Daftar Pustaka

- Ahmad. 2010. *Faktor yang berhubungan dengan asfiksia pada bayi baru lahir di puskesmas Labuang Bajo*. NTB
- APN, 2010. *Asuhan Persalinan Normal Dan Inisiasi Menyusui Dini*. Penerbit JNPK-KR, Jakarta.

- Cunningham, FG., et al. (2013). *Obstetri Williams (Williams Obstetri)*. Jakarta : EGC
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Asuhan Bayi Baru Lahir Dan Penatalaksanaan Bayi Baru Lahir Dengan Asfiksia*. Jakarta : JNPK
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia 2013. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta : JNPK-KR.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2015. *Asuhan Bayi Baru Lahir Dan Penatalaksanaan Bayi Baru Lahir Dengan Asfiksia*. Jakarta : JNPK
- Dewi, Vivian Nanny Lia; Sunarsih, Tri. 2011. *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas*. Jakarta : Salemba Medika
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 205-2016. *Profil kesehatan sul-sel*.
- Fahrudin, 2011. *Faktor yang mempengaruhi asfiksia*. Jambi
- Fraser Diane, dkk. *Buku Saku Praktek Klinik Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Hassan, Rusepno dan Alatas, H., 2010. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jilid 3. Jakarta : Infomedika Jakarta.
- Jumes, dkk, 2010. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin*. Penerbit Salemba
- Kosim, MS.dkk. 2011. *Buku Panduan Manajemen Masalah Bayi Baru Lahir untuk Dokter, Bidan dan Perawat di Rumahsakit*. Jakarta: IDAI.
- Kementerian Kesehatan RI, 2010. *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2010-2013*. Jakarta: Menkes.
- Leksono. 2014. *Buku Ajar Obstetri untuk Mahasiswa Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Manuaba, IBG. 2011. *Ilmu Kebidanan, penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan Edisi 2*. Jakarta:EGC.
- Manuaba, IBG. 2013. *Ilmu Kebidanan, penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan Edisi 2*. Jakarta:EGC.
- Mochtar, Rustam. 2011. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, 2010. *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2010. *Ilmu Kebidanan*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Pudiastuti. 2012. *Asuhan Kebidanan pada Hamil Normal dan Patologi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Saifudin, AB. 2012. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal & Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sondakh, Jenny J.S. 2013. *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Penerbit Erlangga. Medika, Jakarta.
- Suryani, Evi S. 2011. *Buku Ajar Konsep Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Susanti. 2011. *hubungan partus lama dengan kejadian asfiksia nenatorum di RSUD Dr. Moch Ansari saleh Banjarmasin tahun 2011*.
- Wiknjosastro, H., 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Weni. Kristiyanasari. 2012. *Asuhan Keperawatan Post Operasi*, Yogyakarta: Nuha Medika.
- World Health Organization. 2013. *The World Bank and The United Nations Population Division. Trends in Maternal Mortality: WHO*.
- Y Rachmawati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta .
- Yanti, 2010. *Buku Ajar Kebidanan Persalinan*. Yogyakarta : Pustaka Rihama.